

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geriatri adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Permenkes No.79, 2014). Pada usia 60 tahun ke atas terjadi dampak proses penuaan yang bersifat universal berupa penurunan fungsi sel, jaringan, organ yang bersifat progresif dan bertahap. Pasien lanjut usia (lansia) seringkali memiliki berbagai macam komorbiditas dengan berbagai macam pengobatan yang diresepkan, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian yang tidak diinginkan (*Adverse Drug Events*). Hal ini diakibatkan oleh perubahan fisiologi terkait usia dan komposisi tubuh, yang mempengaruhi kondisi dan respon obat di dalam tubuh pasien lanjut usia (Astuti dkk., 2019)

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh pada lansia yaitu peradangan pada sendi atau osteoarthritis dengan prevalensi yang masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 2,3% hingga 11,3% di dunia dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020. Osteoarthritis (OA) itu sendiri merupakan suatu penyakit degenerative sendi akibat adanya pemecahan biokimia articular tulang rawan pada sendi sinovial yang menyebabkan kerusakan kartilago pada sendi (Abdurrachman dkk., 2019).

OA ini merupakan bentuk penyakit radang sendi yang paling umum terjadi pada lansia. Dalam bentuknya yang parah dan rasa sakit kronis secara signifikan dapat menyebabkan kualitas hidup lansia berkurang secara keseluruhan sehingga saat ini diperkirakan OA dapat menjadi penyebab utama kecacatan ke-empat di dunia pada tahun 2020. Oleh karena itu untuk menangani penyakit OA ini diperlukan pengobatan yang efektif, terutama pada populasi lansia. (Huang & Tso, 2017)

Pengobatan yang paling sering diresepkan pada pasien OA adalah dengan pemberian *Non-Steroidal Anti Inflammatory Drugs* (NSAIDs), akan tetapi obat

dalam golongan NSAIDs ini memiliki toksisitas yang signifikan untuk OA, terutama di antara kelompok-kelompok demografis di mana gangguan tersebut paling umum. Hal ini yang menyebabkan harus adanya perhatian khusus penggunaan NSAIDs karena berhubungan dengan terjadinya kerusakan saluran cerna bagian atas dan bawah, gagal ginjal akut dan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Gordo dkk., 2017)

Seiring dengan semakin menurunnya fungsi tubuh pada lansia, resiko untuk mengalami kejadian yang tidak diinginkan menjadi semakin tinggi, khususnya dalam penggunaan NSAIDs dengan toksisitas yang tinggi pada lansia yang dapat berdampak pada timbulnya beberapa komplikasi seperti hipertensi, edema, gangguan fungsi ginjal, pendarahan gastrointestinal dan penyakit degeneratif lainnya, sehingga diperlukannya perhatian khusus dalam penggunaan obat NSAIDs tersebut mengingat penyakit OA memiliki prevalensi yang tinggi. Oleh karena itu penulis melakukan studi pustaka mengenai penggunaan NSAIDs pada terapi osteoarthritis pasien geriatri untuk melihat obat dalam golongan NSAIDs apa yang paling banyak digunakan pada pengobatan osteoarthritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan obat NSAIDs apa yang paling banyak digunakan dalam pengobatan OA pada lansia?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya review jurnal ini adalah untuk mengetahui obat NSAIDs apa yang paling banyak digunakan dalam pengobatan osteoarthritis pada pasien geriatri.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu metode untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai penggunaan NSAIDs pada pengobatan osteoarthritis khususnya pada pasien geriatri yang memerlukan perhatian khusus.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi dan dasar bahan pembelajaran mengenai penggunaan NSAIDs pada pengobatan Osteoarthritis pasien geriatri

1.5. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Mei 2020 s/d selesai yang dilaksanakan secara daring.